

## BAB IV

### DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya BMT Bina Ummat Sejahtera

Perkembangan nasional bagi bangsa Indonesia bertujuan menciptakan kesejahteraan lahir batin bagi warga Indonesia, salah satu usaha tersebut berupa realisasi gerakan ekonomi rakyat dalam wujud koperasi.

Koperasi, baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dan tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Bina Ummat Sejahtera berdiri bermula dari sebuah keprihatinan menatap realitas perekonomian masyarakat lapis bawah yang tidak kondusif dalam mengantisipasi perubahan masyarakat global.<sup>1</sup>

Tahun 1996 Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) Orsat Rembang berusaha menggerakkan organisasi dengan mendirikan sebuah lembaga keuangan alternatif berupa usaha simpan pinjam yang dimotori gerakan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), karena perkembangan lembaga ini mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat, maka pada tahun 1998 berubah menjadi Koperasi Serba Usaha (KSU), pada tahun 2002 berubah menjadi Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah (KSPPS) BMT Bina Ummat Sejahtera sampai pada akhirnya pada tahun 2006 berubah menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS), pada tanggal 26 Maret 2014 berubah lagi menjadi Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah (KSPPS) dan pada tanggal 15 Desember 2015 berubah menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS).

---

<sup>1</sup>Dokumentasi KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera

BMT BUS kependekan dari Baitul Maal Wat Tamwil Bina Ummat Sejahtera lahir pada tanggal 10 November 1996 atas prakarsa ICMI Orsat Rembang dengan modal awal Rp. 2.000.000. Dibawah kepengurusan H. Abdul Yazid pada awal berdirinya, BMT Bina Ummat Sejahtera hanya dikelola oleh 3 orang sarjana yang anehnya ketiganya bukanlah lulusan dari ekonomi. Ketiga orang tersebut adalah Drs. Ahmad Zuhri dengan dasar pendidikan keguruan. Drs. Saifuddin dengan dasar pendidikan publistik, dan Drs. Rokhmad dengan dasar pendidikan ilmu syariah. Meskipun dari ketiga pengelola tersebut tidak mempunyai dasar ilmu ekonomi namun berkat kekuatan niat dan semangat berhasil menghantarkan BMT Bina Ummat Sejahtera menjadi lembaga yang saat ini mampu bersaing di kancah perekonomian nasional.

## 2. Visi, Misi, dan Motto BMT Bina Ummat Sejahtera<sup>2</sup>

### a. Visi

Menjadi lembaga keuangansyari'ah terdepan dalam pendampingan usaha mikro, kecil dan menengah yang mandiri.

### b. Misi

- 1) Membangun lembaga keuangan syari'ah yang mampu memberdayakan jaringan ekonomi mikro syari'ah, sehingga menjadikan ummat yang mandiri.
- 2) Menjadikan lembaga keuangan syari'ah yang tumbuh dan berkembang melalui kemitraan yang sinergi dengan lembaga syari'ah lain, sehingga mampu membangun tatanan ekonomi yang penuh kesetaraan dan keadilan.
- 3) Mengutamakan mobilisasi pendanaan atas dasar *ta'awun* dari golongan *aghniya*, untuk disalurkan ke pembiayaan ekonomi mikro, kecil dan menengah serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf, guna

---

<sup>2</sup>*Ibid*

mempercepat proses menyejahterakan ummat, sehingga terbebas dari dominasi ekonomi ribawi.

- 4) Mengupayakan peningkatan permodalan sendiri, melalui penyertaan modal dari para pendiri, anggota, pengelola dan segenap potensi ummat, sehingga menjadi lembaga keuangan syari'ah yang sehat dan tangguh.
- 5) Mewujudkan lembaga yang mampu memberdayakan, membebaskan dan membangun keadilan ekonomi ummat, sehingga menghantarkan ummat islam sebagai *khoero ummat*.

c. Motto

Wahana kebangkitan ekonomi ummat dari ummat untuk ummat sejahtera untuk semua.

### 3. Budaya dan Prinsip Kerja<sup>3</sup>

a. Budaya Kerja

KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera sebagai lembaga keuangan syari'ah menetapkan budaya kerja dengan prinsip - prinsip syari'ah yang mengacu pada sikap akhlaqul karimah dan kerahmatan.

Sikap tersebut terinspirasi dengan empat sifat Rasulullah yang disingkat SAFT:

1) *Shidiq*

Menjaga integritas pribadi yang bercirikan ketulusan niat, kebersihan hati, kejernihan berfikir, berkata benar, bersikap terpuji dan mampu jadi teladan.

2) *Amanah*

Menjadi terpercaya, peka, obyektif dan disiplin serta penuh tanggung jawab.

3) *Fathonah*

Profesionalisme dengan penuh inovasi, cerdas, trampil dengan semangat belajar dan berlatih yang berkesinambungan.

---

<sup>3</sup>*Ibid*

4) *Tablig*

Kemampuan berkomunikasi atas dasar transparansi, pendampingan dan pemberdayaan yang penuh keadilan.

b. Prinsip Kerja<sup>4</sup>

## 1) Pemberdayaan

KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera adalah Lembaga Keuangan Syari'ah yang selalu mentransfer ilmu kewirausahaan lewat pendampingan manajemen, pengembangan sumber daya insani dan teknologi tepat guna, kerjasama bidang finansial dan pemasaran, sehingga mampu memberdayakan wirausaha-wirausaha baru yang siap menghadapi persaingan dan perubahan pasar.

## 2) Keadilan

Sebagai *intermediary institution*, KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera, menerapkan azas kesepakatan, keadilan, kesetaraan dan kemitraan, baik antara lembaga dan anggota maupun antar sesama anggota dalam menerapkan Bagi Hasil usaha.

## 3) Pembebasan

Sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah, KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera yang berazaskan *akhlaqul karimah* dan kerahmatan, melalui produk-produknya, insyaAllah akan mampu membebaskan umat dari penjajahan ekonomi, sehingga menjadi pelaku ekonomi yang mandiri dan siap menjadi tuan di negeri sendiri.

#### 4. Struktur Organisasi

Untuk memperlancar tugas BMT Bina Ummat Sejahtera, maka diperlukan struktur organisasi yang mendiskripsikan alur kerja yang harus dilakukan oleh personil yang ada di dalam BMT tersebut.

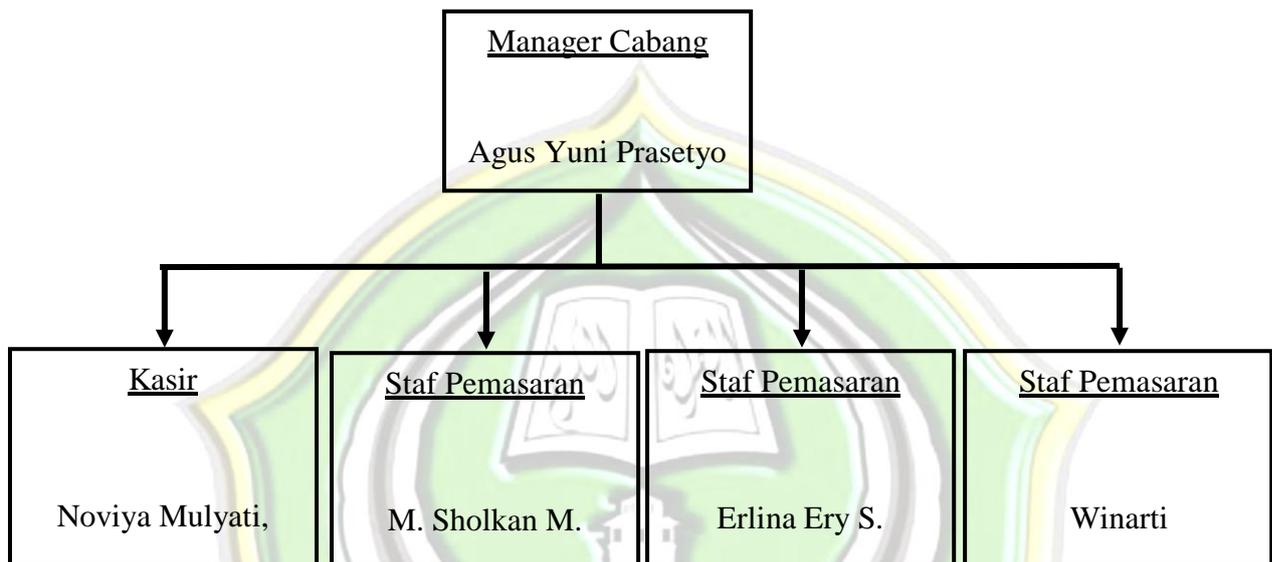
Struktur Organisasi Kantor Cabang Ngawen

---

<sup>4</sup>*Ibid*

- a. Manager Cabang
- b. Kasir / Teller
- c. Staf Pemasaran / Marketing

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera  
Cabang Ngawen<sup>5</sup>**



Tugas dan tanggung jawab masing-masing pengurus adalah sebagai berikut:

**a. Tugas manager cabang**

- 1) Melaksanakan rencana strategis: (pandangan eksekutif, Kondisi lingkungan, rencana perubahan, ringkasan keuangan) di kantor cabang.
- 2) Melaksanakan kebijakan lembaga kepada semua staff dibawahnya, terkait dengan kebijakan pada kantor cabang utama.
- 3) Melakukan pengendalian seluruh kegiatan kantor cabang baik yang bersifat kelembagaan maupun non kelembagaan.
- 4) Memimpin rapat koordinasi di Cabang.

<sup>5</sup> *Ibid*

- 5) Melaksanakan rapat komite, mempertimbangkan dan memutuskan permohonan pembiayaan sesuai dengan kewenangannya.
- 6) Melaporkan hasil kinerja Kantor Cabang kepada Manager Cabang Utama.
- 7) Melakukan koordinasi dengan kantor Cabang Utama dalam bidang : likuiditas, publikasi baik formal maupun non formal, komunikasi kepada pejabat formal maupun non formal di wilayahnya, perekrutan maupun pendistribusian maal, hal-hal lain yang berkaitan pengembangan lembaga.
- 8) Mengamankan asset dan infrastruktur di Kantor Cabang.

**b. Teller / Kasir**

- 1) Menerima setoran simpanan anggota (lancar dan berjangka) dan angsuran pembiayaan.
- 2) Membayarkan pencairan simpanan (lancar dan berjangka) dan pembiayaan atas persetujuan Kasi Marketing / Manager Cabang.
- 3) Mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dalam buku kas harian.
- 4) Membayarkan pengeluaran kas atas biaya-biaya atau pembelian barang atas persetujuan Kasi Marketing atau Manager Cabang.
- 5) Melakukan kas opname atas posisi kas harian.

**c. Marketing / Pemasaran<sup>6</sup>**

- 1) Mengkoordinasikan pemasaran produk pembiayaan dan simpanan sesuai ketentuan yang berlaku.
- 2) Memberikan masukan kepada Manager Cabang dalam rangka pengembangan produk simpanan dan pemasaran pembiayaan.
- 3) Mengkoordinasikan pelaksanaan pemantauan penagihan angsuran.

---

<sup>6</sup> *Ibid*

- 4) Membantu manager mencari sumber dana diluar simpanan lancar dan deposito.
- 5) Memenuhi target simpanan dan pembiayaan yang telah ditetapkan, dan secara aktif melakukan pemasaran produk-produk simpanan, pembiayaan dan jasa.

## 5. Produk-produk BMT Bina Ummat Sejahtera<sup>7</sup>

### a. Produk Simpanan Cabang Ngawen

#### 1) Si Relu (Simpanan Sukarela Lancar)

Si Relu adalah produk simpanan yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah*, yaitu anggota sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) sedangkan BMT sebagai *mudharib* (pelaksana/pengelola usaha), atas kerjasama ini berlaku system Bagi Hasil dengan nisbah yang telah disepakati.

Fasilitas:

- a) Simpanan Si Relu tidak dibebani biaya administrasi bulanan.
  - b) Dengan menggunakan prinsip mudharabah hasil usaha akan kami bagi hasilkan dengan nisbah 30% : 70%.
  - c) Penyimpan dapat melakukan penyetoran dan penarikan setiap saat.
  - d) Melalui sistem jemput bola kapanpun dibutuhkan BMT siap melayani.
  - e) Setoran awal minimal Rp. 10.000,- setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000,-
- #### 2) Si Suka ( Simpanan Sukarela Berjangka)

Si Suka adalah simpanan berjangka yang berdasarkan prinsip *mudharabah*, dengan prinsip ini simpanan dari *shahibul maal* ( pemilik modal) akan diperlakukan sebagai investasi oleh *mudharib* (pengelola dana). KSPPS BMT Bina Ummat

---

<sup>7</sup>Ibid

Sejahtera akan memanfaatkan dana tersebut secara produktif dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat dengan professional dan sesuai syari'ah. Hasil usaha tersebut dibagi antara pemilik modal dan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera sesuai nisbah (porsi) yang telah disepakati di awal.

Fasilitas:

a) Bebas biaya administrasi

Simpanan Si Suka tidak dibebani biaya administrasi bulanan.

b) Bagi hasil

Dikelola secara produktif dengan prinsip mudharabah dengan nisbah yang menguntungkan.

1 bulan nisbah            35% : 65%

3 bulan nisbah            40% : 60%

6 bulan nisbah            45% : 55%

12 bulan nisbah           50% : 50%

c) Setoran minimal Rp. 500.000,-

d) Multifungsi

Simpanan Si Suka dapat dijadikan sebagai agunan pembiayaan di BMT BUS.

Syarat Keanggotaan:

(1) Menyerahkan foto copy / identitas diri (KTP / SIM)

(2) Mengisi formulir calon anggota.

(3) Membayar simpanan pokok dan simpanan wajib.

(4) Mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan lembaga.

3) Si Sidik (Simpanan Siswa Pendidikan)<sup>8</sup>

Simpanan untuk perencanaan biaya pendidikan siswa sekolah mulai dari umur 0 tahun sampai perguruan tinggi.

---

<sup>8</sup> *Ibid*

Simpanan ini berdasarkan prinsip *Mudharabah*, yaitu anggota sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana sebagai *mudharib* atau pengelola dana.

Jenis produk Si Sidik dibagi 2 yaitu :

- a) Si Sidik Platinum
- b) Si Sidik Plus

Uraian

- a) Si Sidik Platinum

Si Sidik adalah simpanan untuk perencanaan biaya pendidikan siswa sekolah mulai dari umur 0 tahun sampai SMA. Simpanan ini berdasarkan prinsip *mudharabah*, yaitu anggota sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana dan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera sebagai *mudharib* atau pengelola dana.

Ada beberapa pilihan setoran dalam produk ini yang memudahkan anggota untuk menyimpan dananya, adalah sebagai berikut:

Si Sidik Kelas A	Rp 200.000
Si Sidik Kelas B	Rp 150.000
Si Sidik Kelas C	Rp 100.000

Setoran simpanan dilakukan setiap bulan (ada pelayanan untuk jemput setoran), dan penarikan simpanan dilakukan setiap tamat jenjang pendidikan sampai lulus SMA. Pada awal pembukaan rekening, anggota tidak dibebani biaya dan bebas biaya administrasi bulanan.

- b) Si Sidik Plus (Simpanan Siswa Pendidikan Plus)<sup>9</sup>

Si Sidik Plus adalah setoran simpanan dilakukan di awal pendaftaran dan hanya sekali sebesar Rp 5.000.000,- . Penarikan simpanan dapat dilakukan setiap tamat jenjang pendidikan, anggota simpanan juga mendapatkan subsidi

---

<sup>9</sup> *Ibid*

bea masuk sekolah dengan ketentuan yang ada, apabila anggota melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, biaya subsidi kuliah diberikan persemester hingga 10 semester. Bagi yang tidak meneruskan ke perguruan tinggi atau hanya mengambil program D1 sampai D3 sisa simpanan akan di kembalikan.

Kompensasi:<sup>10</sup>

(1) Setiap peserta Si Sidik berhak mendapatkan hadiah peralatan sekolah pada setiap kenaikan kelas yang jenisnya ditentukan oleh pihak BMT.

Setiap Penyimpan atau Peserta Si Sidik dapat menarik simpanan Si Sidik setiap tamat jenjang pendidikan yang telah ditentukan oleh pihak BMT.

(2) Apabila pada penarikan tamat jenjang pendidikan tertentu tidak diambil, maka akan dimasukkan ke tabungan Si Rela.

(3) Setiap kenaikan kelas pihak BMT akan memberikan Bea Siswa kepada peserta Si Sidik yang berprestasi di kelas yang nominalnya ditentukan pihak BMT.

(4) Yang dimaksud dalam ketentuan nomer 3 adalah siswa yang mendapatkan ranking 1 s/d 3 di kelas masing-masing, dengan menunjukkan foto copy raport semester terakhir yang dilegalisir kepala sekolah masing-masing.

Syarat keanggotaan dan ketentuan:

(a) Peserta mulai umur 0 tahun sampai 14 tahun.

(b) Foto copy KTP orang tua / wali.

(c) Foto copy akte kelahiran

(d) Menyetorkan setoran tiap bulan sesuai dengan pilihan kelas.

---

<sup>10</sup> *Ibid*

(e) Untuk simpanan Si Sidik tidak bisa diambil sebelum:

1. Untuk Si Sidik Platinum sebelum lulus SMA tidak bisa diambil.
2. Untuk Si Sidik Plus sebelum sarjana tidak bisa diambil.

Terkecuali peserta Si Sidik meninggal dunia, pindah domisili dimana daerahnya tidak ada cabang BMT BUS, dan apabila anggota sudah tidak mampu untuk melanjutkan maka harus menyertakan surat keterangan tidak mampu dari Desa.

4) Si Haji<sup>11</sup>

Simpanan bagi anggota yang berencana menunaikan ibadah haji atau umroh. Simpanan ini dikelola dengan menggunakan dasar prinsip *mudharabah*. Setelah simpanan anggota mencukupi atas kuasa anggota penyimpan, BMT akan menyetorkan kepada BPS (Bank Penerima Setoran) BPIH (Biaya Perjalanan Ibadah Haji) yang sudah online dengan SISKOHAT (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu).

Fasilitas:

- a) Setoran ringan, setoran awal Rp. 100.000,- setoran selanjutnya disesuaikan dengan rencana tahun keberangkatan.
- b) Simpanan Haji tidak dibebani biaya administrasi bulanan.
- c) BMT menyediakan dana talangan maksimal 20% dari nominal setoran masuk bank.

**b. Produk Pembiayaan Cabang Ngawen<sup>12</sup>**

- 1) Pembiayaan Modal Kerja

---

<sup>11</sup> *Ibid*

<sup>12</sup> *Ibid*

Merupakan produk layanan pembiayaan dari KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera diperuntukkan bagi calon anggota yang memerlukan tambahan modal kerja untuk mengembangkan usahanya. Dengan menggunakan akad pembiayaan *mudharabah*, yaitu sistem bagi hasil yang pembagian nisbahnya telah disepakati bersama.

Akad *mudharabah*, adalah akad pembiayaan antara dua pihak, dimana BMT sebagai *shohibul maal* (penyedia modal) dan anggota sebagai *mudharib* (pengelola usaha), atas kerjasama ini berlaku sistem bagi hasil dengan ketentuan nisbah sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Bidang yang dilayani: pertanian, perdagangan, jasa, perikanan, industri, dll.

#### 2) Pembiayaan Pengadaan / Jual Beli Barang

Pembiayaan pengadaan / jual beli barang merupakan produk layanan di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera diperuntukkan bagi calon anggota / anggota yang membutuhkan barang dan untuk aktifitas sehari-hari dengan menggunakan akad pembiayaan *murabahah*.

Pembiayaan *murobahah* (pengadaan / jual beli barang) adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli dengan pembayaran dapat dilakukan secara angsur ataupun jatuh tempo.

#### 3) Pembiayaan Kebajikan

Pembiayaan Kebajikan merupakan produk layanan pembiayaan dari KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera diperuntukkan bagi calon anggota / anggota yang bertujuan untuk kebajikan dengan pertimbangan sosial dengan menggunakan akad *Qordul Hasan*.

## B. Data Penelitian

### 1. Data pelaksanaan dan implementasi akad *mudharabah* pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen

Ketika peneliti melakukan observasi secara langsung didapatkan bahwa di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen terdapat produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) dan ada dua macam produk Si Sidik, yaitu Si Sidik Platinum dan Si Sidik Plus. Bagi calon anggota yang ingin berinvestasi untuk masa depan pendidikan anaknya produk ini memberikan manfaat bagi pengguna yaitu rasa aman dalam menyimpan dana.<sup>13</sup>

Hal ini sesuai wawancara dengan Agus Yuni Prasetyo selaku manager KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen mengatakan:

Bahwa produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) adalah simpanan untuk perencanaan biaya pendidikan siswa sekolah mulai dari umur 0 tahun sampai perguruan tinggi. Simpanan ini berdasarkan akad *mudharabah* yaitu anggota sebagai *shohibul maal* (pemilik dana) sedangkan BMT sebagai *mudharib* (pelaksana/pengelola usaha).<sup>14</sup>

Semua produk, baik simpanan maupun pembiayaan memiliki prosedur dalam pelaksanaan, tak terkecuali simpanan siswa pendidikan (si sidik) yaitu simpanan untuk perencanaan biaya pendidikan siswa sekolah mulai dari umur 0 tahun sampai perguruan tinggi. Prosedur prosedur pelaksanaan sebagai berikut, produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) ada 2 macam:

- a. Si Sidik Platinum adalah simpanan untuk perencanaan biaya pendidikan siswa sekolah mulai dari 0 tahun sampai tamat SMA. Setoran simpanan dilakukan setiap bulan, dan penarikan simpanan

---

<sup>13</sup>Dokumentasi KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen, dikutip tanggal 27 Januari 2017.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Agus Yuni Prasetyo selaku Manajer KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 27 Januari 2017.

dilakukan setiap tamat jenjang pendidikan sampai lulus SMA. Besarnya setoran simpanan berdasarkan kelas Si Sidik yaitu:

Si Sidik Kelas A	Rp 200.000
Si Sidik Kelas B	Rp 150.000
Si Sidik Kelas C	Rp 100.000

b. Si Sidik Plus

Sedangkan Si Sidik Plus setoran simpanan dilakukan di awal pendaftaran dan hanya sekali sebesar Rp 5.000.000,- Penarikan simpanan dapat dilakukan setiap tamat jenjang pendidikan, anggota simpanan juga mendapatkan subsidi bea masuk sekolah dengan ketentuan yang ada, apabila anggota melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, biaya subsidi kuliah diberikan persemester. Bagi yang tidak meneruskan ke perguruan tinggi atau hanya mengambil program D1 sampai D3 sisa simpanan akan dikembalikan.

Untuk mendaftar menjadi anggota persyaratannya mudah yaitu dengan menyerahkan foto copy KK, foto copy KTP orang tua/wali, foto copy akta kelahiran anak tersebut dan pembayaran dilakukan tiap satu bulan sekali setiap tanggal 1-10 dan pembayarannya sesuai dengan pilihan kelas.

Hasil wawancara dengan bapak Agus Yuni Prasetyo mengatakan bahwa keunggulannya produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) setiap kenaikan kelas BMT memberikan hadiah berupa peralatan sekolah, BMT menyediakan hadiah beasiswa untuk siswa penabung Si Sidik yang berprestasi di kelas, dan setiap kenaikan jenjang anggota Si Sidik mendapat biaya masuk dari BMT yang besarnya biaya sudah ditentukan dari lembaga.<sup>15</sup>

Pelaksanaan simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) ini juga dirasakan oleh anggota yang saat peneliti wawancarai bahwa para anggota senang dengan adanya pelaksanaan Si Sidik karena secara tidak langsung dapat

---

<sup>15</sup> *Ibid*

membantu orang lain (anggota lain) dan bahkan juga mendapatkan bagi hasil dari Si Sidik. Hal ini sesuai wawancara dengan Sigit Waluyo selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen mengatakan saya puas dengan adanya produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) dapat membantu untuk mengumpulkan biaya pendidikan untuk si anak, mendapatkan hadiah peralatan sekolah setiap kenaikan kelas, karena anak saya berprestasi setiap kenaikan kelas juga mendapatkan beasiswa dari BMT.<sup>16</sup>

Muh Arsyah selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen juga menjelaskan bahwa saya senang dengan adanya produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) karena untuk masa depan anak biar lebih terjamin dan mendapatkan banyak keuntungan.<sup>17</sup>

Muh Alfi selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen juga menjelaskan bahwa sangat membantu sekali dengan adanya produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) karena besok biar biaya pendidikan si kecil bisa terjamin, membantu biaya pendidikan si kecil di masa yang akan datang karena biaya pendidikan semakin mahal”<sup>18</sup>

Maya selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen juga menjelaskan bahwa dengan adanya simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) masa depan anak lebih terjamin, aman dan setiap tahun ajaran baru mendapatkan peralatan sekolah.<sup>19</sup>

Siti Syarifatul selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen juga menjelaskan bahwa saya senang dengan adanya

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Sigit Waluyo selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 31 Januari 2017.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Muh Arsyah selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 17 Februari 2017.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Muh Alfi selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 3 Februari 2017.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Maya selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 3 Februari 2017.

simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) karena untuk simpanan jangka panjang dan mendapatkan banyak keuntungan.<sup>20</sup>

Implementasi akad *mudharabah* pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) di BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan hal ini sesuai dengan wawancara dari manager dan anggota.

Agus Yuni Prasetyo selaku manager KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen juga menjelaskan bahwa Implementasi akad *mudharabah* pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) sudah sesuai karena belum ada hambatan dan anggota malah merasa senang karena tidak ada potongan administrasi.<sup>21</sup> Sedangkan Implementasi akad *mudharabah* pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) juga sangat dirasakan oleh anggotnya:

Sigit Waluyo mengatakan bahwa implementasi akad *mudharabah* pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) sudah sesuai, karena sudah sesuai dengan kesepakatan.<sup>22</sup>

Muh Arsyah berpendapat bahwa implementasi akad *mudharabah* pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) sudah sesuai dan saya merasa senang karena tidak ada potongan administrasi.<sup>23</sup>

Muh Alfi menjelaskan bahwa implementasi akad *mudharabah* pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) sudah sesuai, dengan menggunakan akad *mudharabah* dapat memberikan banyak keuntungan.<sup>24</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Siti Syarifatul selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 9 Februari 2017.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Agus Yuni Prasetyo selaku manager KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Sigit Waluyo selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Moh Arsyah selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Muh Alfi selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen.

Maya mengatakan bahwa implementasi akad mudharabah pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) sudah sesuai karena dengan menggunakan akada *mudharabah* ada bagi hasilnya.<sup>25</sup>

Siti Syarifatul berpendapat bahwa implementasi akad *mudharabah* pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) sudah sesuai, karena dengan menggunakan akad mudharabah tidak ada potongan administrasi.

## 2. Data minat anggota pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen.

Salah satu persepsi anggota di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen yang dapat mempengaruhi motivasi dalam menggunakan produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) berdasarkan wawancara:

Wawancara dengan Agus Yuni Prasetyo selaku manager KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen mengatakan:

Minat anggota pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) yaitu peminatnya lumayan tapi juga masih minim karena kurangnya tenaga karyawan untuk memasarkan produk-produk, strategi pemasarannya dari mulut ke mulut dan kami juga belum melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan.<sup>26</sup>

Hal ini sesuai wawancara dengan Uul selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen mengatakan:

Alasan menggunakan produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) karena dapat membantu untuk mengumpulkan biaya pendidikan untuk si anak, mendapatkan hadiah peralatan sekolah setiap kenaikan kelas,

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Maya selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Agus Yuni Prasetyo selaku manager KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 27 Januari 2017.

karena anak saya berprestasi setiap kenaikan kelas juga mendapatkan beasiswa dari BMT.<sup>27</sup>

Winarti selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen juga menjelaskan bahwa:

Alasan menggunakan produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) karena untuk masa depan anak biar lebih terjamin dan mendapatkan banyak keuntungan.<sup>28</sup>

Ana selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen juga menjelaskan bahwa:

Alasan menggunakan produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) karena besok biar biaya pendidikan si kecil bisa terjamin, membantu biaya pendidikan si kecil di masa yang akan datang karena biaya pendidikan semakin mahal.<sup>29</sup>

Sri selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen juga menjelaskan bahwa:

Alasan menggunakan produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) masa depan anak lebih terjamin, aman dan setiap tahun ajaran baru mendapatkan peralatan sekolah.<sup>30</sup>

Pak Rasya selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen juga menjelaskan bahwa:

Alasan menggunakan produk siswa pendidikan (Si Sidik) karena untuk simpanan jangka panjang dan mendapatkan banyak keuntungan.<sup>31</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Uul selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 31 Januari 2017.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Winarti selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 17 Februari 2017.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ana selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 3 Februari 2017.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Sri selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 3 Februari 2017.

<sup>31</sup> Wawancara dengan pak Rasya selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 9 Februari 2017.

**3. Data faktor-faktor yang mendorong minat anggota pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen.**

Wawancara dengan Agus Yuni Prasetyo selaku manager KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen mengatakan:

Faktor yang mendorong anggota memilih produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) yaitu adanya banyak keuntungan yang diberikan kepada anggota yang mempunyai Si Sidik, sangat membantu untuk biaya pendidikan anak, dapat bagi hasil dan ada pelayanan jemput bola.<sup>32</sup>

Pelaksanaan produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) ini dirasakan oleh anggota karena adanya faktor-faktor yang mendorongnya, saat peneliti wawancarai bahwa anggota senang ketika menggunakan jasa simpanan siswa pendidikan (Si Sidik). Hal ini sesuai wawancara dengan Uul selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen mengatakan:

Saya senang dengan adanya produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) karena faktor bagi hasil, mendapatkan banyak keuntungan yang diberikan oleh BMT kepada anggota, untuk membantu mengumpulkan biaya pendidikan untuk si anak, pelayanannya cepat ramah dan memuaskan.<sup>33</sup>

Winarti selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen juga menjelaskan bahwa:

Saya puas dengan adanya produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) karena untuk masa depan pendidikan anak mengingat biaya pendidikan yang semakin mahal, mendapatkan banyak keuntungan yang diberikan pada saat kenaikan kelas, mendapatkan bagi hasil, pelayanannya cepat dan lokasinya juga sangat strategis.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Agus Yuni Prasetyo selaku manager KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 27 Januari 2017.

<sup>33</sup>Wawancara dengan Uul selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 31 Januari 2017.

<sup>34</sup>Wawancara dengan Winarti selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 17 Februari 2017.

Ana selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen juga menjelaskan bahwa:

Saya puas dengan adanya produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) karena mendapatkan banyak banyak keuntungan yang diberikan kepada anggota, dapat membantu mengumpulkan biaya pendidikan si kecil agar lebih terjamin, mendapatkan bagi hasil, pelayanannya cepat, ramah dan memuaskan.<sup>35</sup>

Sri selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen menjelaskan bahwa:

Faktor-faktor yang mendorong adalah biayanya ringan, mendapatkan banyak keuntungan bagi anggota, masa depan anak lebih terjamin, mendapatkan bagi hasil dan pelayanannya cepat.<sup>36</sup>

Pak Rasya selaku manager KSPPS Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen menjelaskan bahwa:

Faktor-faktor yang mendorong saya yaitu mendapatkan bagi hasil, dapat membantu mengumpulkan biaya pendidikan untuk anak, mendapatkan banyak keuntungan, pelayanannya cepat, ramah dan memuaskan.<sup>37</sup>

## C. Pembahasan

### 1. Analisis tentang pelaksanaan dan implementasi akad *mudharabah* pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen

Sebagaimana diketahui, bahwa BMT memiliki dua fungsi utama yakni *funding* atau penghimpunan dana dan *financing* atau pembiayaan. Dua fungsi ini memiliki keterkaitan yang sangat erat. Keterkaitan ini terutama berhubungan dengan rencana penghimpunan dana supaya tidak

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Ana selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 3 Februari 2017.

<sup>36</sup>Wawancara dengan Sri selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 3 Februari 2017.

<sup>37</sup>Wawancara dengan Pak Rasya selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 9 Februari 2017.

menimbulkan terjadinya dana menganggur (*idle money*) di satu sisi dan rencana pembiayaan untuk menghindari terjadi kurangnya dana/likuiditas (*illiquid*) saat dibutuhkan di sisi yang lain.

Upaya penghimpunan dana ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menjadi anggota di BMT. Prinsip utama dalam manajemen funding ini adalah kepercayaan. Artinya kemauan masyarakat untuk menaruh dananya pada BMT sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BMT itu sendiri. Karena BMT pada prinsipnya merupakan lembaga amanah (*trust*), maka setiap insan BMT harus dapat menunjukkan sikap amanah tersebut.<sup>38</sup> Salah satu produk simpanan yang ada di BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen adalah simpanan siswa pendidikan (Si Sidik).

Sebagai sebuah lembaga formal, BMT mempunyai beberapa cara dan tahapan-tahapan yang harus ditempuh oleh penyimpan. Sebagaimana data hasil wawancara dengan Agus Yuni Prasetyo selaku Manager KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen mengatakan bahwa ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendaftar menjadi anggota produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) yaitu: dengan menyerahkan foto copy KK, foto copy KTP orang tua / wali, foto copy akta kelahiran anak tersebut, menyetorkan setoran dilakukan tiap bulan setiap tanggal 1-10 sesuai dengan pilihan kelas.

Simpanan Siswa Pendidikan (Si Sidik) adalah simpanan untuk perencanaan biaya pendidikan siswa sekolah mulai dari umur 0 tahun sampai perguruan tinggi. Simpanan ini berdasarkan prinsip *Mudharabah*, yaitu anggota sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana sebagai *mudharib* atau pengelola dana.<sup>39</sup> Hal ini sesuai wawancara dengan Agus Yuni Prasetyo selaku manager KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang

---

<sup>38</sup>Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, UII Press, Yogyakarta, 2004, hlm. 149.

<sup>39</sup>Observasi di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen, dikutip tanggal 27 Januari 2017.

Ngawen mengatakan bahwa produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) yaitu simpanan untuk perencanaan biaya pendidikan siswa sekolah mulai dari umur 0 tahun sampai perguruan tinggi. Simpanan ini berdasarkan akad *mudharabah*. Akad *mudharabah* yaitu anggota sebagai *shohibul maal* (pemilik dana) sedangkan BMT sebagai *mudharib* (pelaksana/pengelola usaha).<sup>40</sup>Melihat wawancara dari Agus Yuni Prasetyo dapat diketahui bahwa simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) ini cenderung anggota menyimpan uangnya kepada lembaga guna dimanfaatkan membantu mengumpulkan biaya pendidikan untuk masuk perguruan tinggi.

Semua produk, baik simpanan maupun pembiayaan memiliki prosedur dalam pelaksanaan, tak terkecuali simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) yaitu simpanan untuk perencanaan biaya pendidikan siswa sekolah mulai dari umur 0 tahun sampai perguruan tinggi. Prosedur pelaksanaan sebagai berikut, produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) ada 2 macam:

- a. Si Sidik Platinum adalah simpanan untuk perencanaan biaya pendidikan siswa sekolah mulai dari 0 tahun sampai tamat SMA. Setoran simpanan dilakukan setiap bulan, dan penarikan simpanan dilakukan setiap tamat jenjang pendidikan sampai lulus SMA. Besarnya setoran simpanan berdasarkan kelas Si Sidik yaitu:

Si Sidik Kelas A	Rp 200.000
Si Sidik Kelas B	Rp 150.000
Si Sidik Kelas C	Rp 100.000

- b. Si Sidik Plus

Sedangkan Si Sidik Plus setoran simpanan dilakukan di awal pendaftaran dan hanya sekali sebesar Rp 5.000.000,- Penarikan simpanan dapat dilakukan setiap tamat jenjang pendidikan, anggota simpanan juga mendapatkan subsidi bea masuk sekolah dengan

---

<sup>40</sup>Wawancara dengan Agus Yuni Prasetyo selaku manager KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 27 Januari 2017.

ketentuan yang ada, apabila anggota melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, biaya subsidi kuliah diberikan persemester. Bagi yang tidak meneruskan ke perguruan tinggi atau hanya mengambil program D1 sampai D3 sisa simpanan akan dikembalikan.<sup>41</sup>

Hasil wawancara dari bapak Agus Yuni Prasetyo keunggulannya produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) setiap kenaikan kelas BMT memberikan hadiah berupa peralatan sekolah, BMT menyediakan hadiah beasiswa untuk siswa penabung Si Sidik yang berprestasi di kelas, dan setiap kenaikan jenjang anggota Si Sidik mendapat biaya masuk dari BMT yang besarnya biaya sudah ditentukan dari lembaga.<sup>42</sup>

Pelaksanaan produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) ini juga dirasakan oleh anggota yang saat peneliti wawancarai bahwa para anggota senang dengan adanya pelaksanaan simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) karena secara tidak langsung dapat membantu orang lain (anggota lain) dan bahkan juga mendapatkan bagi hasil dari simpanan siswa pendidikan (Si Sidik).

Hal ini sesuai wawancara dengan Sigit Waluyo selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen mengatakan bahwa saya puas dengan adanya produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) karena dapat membantu untuk mengumpulkan biaya pendidikan si anak, mendapatkan hadiah peralatan sekolah setiap kenaikan kelas, karena anak saya berprestasi setiap kenaikan kelas juga mendapatkan beasiswa dari BMT.<sup>43</sup>

Muh Arsyah selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen juga menjelaskan bahwa saya senang dengan adanya

---

<sup>41</sup>Dokumentasi KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 27 Januari 2017.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Agus Yuni Prasetyo selaku manager KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen.

<sup>43</sup>. Wawancara dengan Sigit Waluyo selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 31 Januari 2017.

produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) karena untuk masa depan anak biar lebih terjamin dan mendapatkan banyak keuntungan.<sup>44</sup>

Muh Alfi selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen juga menjelaskan bahwa sangat membantu sekali dengan adanya produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) karena besok biar biaya pendidikan si kecil bisa terjamin, membantu biaya pendidikan si kecil di masa yang akan datang karena biaya pendidikan semakin mahal.<sup>45</sup>

Maya selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen juga menjelaskan bahwa dengan adanya produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) masa depan anak lebih terjamin, aman, setiap tahun ajaran baru mendapatkan peralatan sekolah.<sup>46</sup>

Siti Syarifatul selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen juga menjelaskan bahwa saya senang dengan adanya simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) karena untuk simpanan jangka panjang dan mendapatkan banyak keuntungan.<sup>47</sup>

Melihat uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelaksanaan produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen sangat di rasakan manfaatnya, anggota merasa senang karena mendapatkan banyak keuntungan yang di berikan oleh BMT kepada anggota.

Implementasi akad *mudharabah* pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen.

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan Moh Arsyah selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 17 Februari 2017.

<sup>45</sup>Wawancara dengan Muh Alfi selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 3 Februari 2017.

<sup>46</sup>Wawancara dengan Maya selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 3 Februari 2017.

<sup>47</sup>Wawancara Siti Syarifatul selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 9 Februari 2017.

Untuk mengetahui akad *mudharabah* telah dilaksanakan atau belum maka perlu diketahui rukun *mudharabah* terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Aqid*, yaitu pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*).
- 2) *Ma'qud'alaih*, yaitu modal, tenaga (pekerjaan dan keuntungan).
- 3) *Shigat*, (*ijab qabul*).<sup>48</sup>

Dalam pelaksanaan akad *mudharabah* pada produk (Si Sidik) ini, KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Nawen telah menetapkan menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*. Dimana akad *mudharabah muthlaqah* adalah akad *mudharabah* dimana pemilik modal memberikan modal 100% kepada pengelola tanpa disertai syarat-syarat pembatasan.

Prosedur pelaksanaan *mudharabah muthlaqah* untuk produk (Si Sidik) atau tabungan *mudharabah*, yaitu : BMT dapat memberikan buku tabungan sebagai bukti penyimpanan, atau alat penarikan lainnya kepada penabung. Tabungan *mudharabah* dapat diambil setiap saat oleh penabung sesuai dengan perjanjian yang disepakati, namun tidak diperkenankan mengalami saldo negatif.<sup>49</sup>

Pada produk simpanan (Si Sidik) atau tabungan *mudharabah*, KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen juga akan memberikan buku tabungan sebagai bukti penyimpanan dan penarikan. Sedangkan untuk sistem pengambilannya juga dapat dilakukan setiap saat tamat jenjang pendidikan.

Implementasi akad *mudharabah* pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) di BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan hal ini sesuai dengan wawancara dari manager dan anggota.

---

<sup>48</sup> Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syari'ah*, Sinar Grafika, Jakarta, 2008, hlm. 371.

<sup>49</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi*, EKONISIA, Yogyakarta, 2003, hlm. 59.

Agus Yuni Prasetyo selaku manager KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen juga menjelaskan bahwa:

Implementasi akad *mudharabah* pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) sudah sesuai karena belum ada hambatan dan anggota malah merasa senang karena tidak ada potongan administrasi.<sup>50</sup>

Sigit Waluyo mengatakan bahwa implementasi akad *mudharabah* pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) sudah sesuai, karena sudah sesuai dengan kesepakatan.<sup>51</sup>

Muh Arsyah berpendapat bahwa implementasi akad *mudharabah* pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) sudah sesuai dan saya merasa senang karena tidak ada potongan administrasi.<sup>52</sup>

Muh Alfi menjelaskan bahwa implementasi akad *mudharabah* pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) sudah sesuai, dengan menggunakan akad *mudharabah* dapat memberikan banyak keuntungan.<sup>53</sup>

Maya mengatakan bahwa implementasi akad *mudharabah* pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) sudah sesuai karena dengan menggunakan akad *mudharabah* ada bagi hasilnya.<sup>54</sup>

Siti Syarifatul berpendapat bahwa implementasi akad *mudharabah* pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) sudah sesuai, karena dengan menggunakan akad *mudharabah* tidak ada potongan administrasi.<sup>55</sup>

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Agus Yuni Prasetyo selaku manager KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Sigit Waluyo selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Moh Arsyah selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Muh Alfi selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Maya selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Siti Syarifatul selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen.

## 2. Analisis tentang minat anggota pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen

Simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) adalah simpanan untuk perencanaan biaya pendidikan siswa sekolah mulai dari umur 0 tahun sampai perguruan tinggi. Simpanan ini berdasarkan prinsip *mudharabah* yaitu anggota sebagai *shohibul maal* atau pemilik dana dan BMT sebagai *mudharib* atau pengelola dana.<sup>56</sup> Di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen terdapat produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) yang diberikan kepada anggota agar nantinya anggota memiliki minat untuk memakai atau memanfaatkannya.

Di dalam teori minat dapat diartikan secara bahasa adalah kegemaran, kesukaan dan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan.<sup>57</sup> Sedangkan menurut Poerwadarminta minat merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Minat timbul dari dalam diri individu karena tertarik pada suatu hal dan hal tersebut dirasa berguna atau bermanfaat bagi kebutuhan hidupnya. Minat mengarahkan individu akan suatu obyek atas dasar rasa senang atau tidak senang.<sup>58</sup> Jadi minat anggota pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen karena keinginan, dorongan atau motivasi dari diri anggota tersebut karena simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) itu sendiri dapat bermanfaat bagi kebutuhan hidupnya.

### 1. *Awareness* (Kesadaran)<sup>59</sup>

*Receiver* atau penerima pesan dengan sadar menerima rangsangan berupa pesan yang dikirim oleh komunikator yaitu perusahaan yang

<sup>56</sup>Dokumentasi KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen, dikutip tanggal 30 Januari 2017.

<sup>57</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1991, hlm. 656.

<sup>58</sup>Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Balai Pustaka, Jakarta, 2006, hlm. 650.

<sup>59</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi Offset, Yogyakarta, 2002, hlm. 95.

menawarkan produknya. Dalam hal ini KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera mempromosikan produknya secara langsung kepada anggota agar mudah di ingat. Memberikan penjelasan mengenai produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) mendapatkan banyak keuntungan.

2. *Interest* (Minat)

Bagaimana agar penerima pesan (calon pembeli) berminat dan ingin tahu secara lebih jauh. Kesadaran akan meningkat sebagai perhatian dan timbul rasa ingin tahu secara lebih rinci untuk itu membujuk mereka agar mau mengikuti pesan yang disampaikan. Dengan adanya promosi tersebut maka anggota akan mudah mengingatnya dan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera akan lebih mudah untuk membujuk mereka.

3. *Desire* (Keinginan)

Menggerakkan dan membangkitkan keinginan untuk memiliki atau menikmati produk. Kemudian anggota tersebut akan tertarik dengan produk yang di promosikan oleh KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera.

4. *Action* (Tindakan)

Membujuk calon pembeli agar segera mungkin melakukan tindakan pembelian. Bujukan yang diberikan agar calon pembeli segera mungkin ,mengambil tindakan pembelian. Selanjutnya anggota akan mengambil tindakan untuk menggunakan produk tersebut

Jadi minat anggota pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) itu berdasarkan pada unsur minat mulai dari kesadaran, minat, keinginan dan tindakan.

Hasil wawancara dengan bapak Agus Yuni Prasetyo selaku manager KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen mengatakan bahwa Minat anggota pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) yaitu peminatnya lumayan tapi juga masih minim karena kurangnya

tenaga karyawan untuk memasarkan produk-produk, strategi pemasarannya dari mulut ke mulut dan kami juga belum melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan.<sup>60</sup>

Hal ini sesuai wawancara dengan Uul selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen mengatakan bahwa alasan menggunakan produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) karena dapat membantu untuk mengumpulkan biaya pendidikan si anak, mendapatkan hadiah peralatan sekolah setiap kenaikan kelas, karena anak saya berprestasi setiap kenaikan kelas juga mendapatkan beasiswa dari BMT.<sup>61</sup>

Winarti selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen juga menjelaskan bahwa alasan menggunakan produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) karena untuk masa depan anak biar lebih terjamin dan mendapatkan banyak keuntungan.<sup>62</sup>

Ana selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen juga menjelaskan bahwa alasan menggunakan produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) karena besok biar biaya pendidikan si kecil bisa terjamin, membantu biaya pendidikan si kecil di masa yang akan datang karena biaya pendidikan semakin mahal.<sup>63</sup>

Sri selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen juga menjelaskan bahwa alasan menggunakan produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) masa depan anak lebih terjamin, aman, setiap tahun ajaran baru mendapatkan peralatan sekolah.<sup>64</sup>

Pak Rasya selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen juga menjelaskan bahwa alasan menggunakan produk

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Agus Yuni Prasetyo selaku manager KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 27 Januari 2017.

<sup>61</sup>Wawancara dengan Uul selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 31 Januari 2017.

<sup>62</sup>Wawancara dengan Winarti selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 17 Februari 2017.

<sup>63</sup>Wawancara dengan Ana selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 3 Februari 2017.

<sup>64</sup>Wawancara Sri selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 3 Februari 2017.

simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) karena untuk simpanan jangka panjang dan mendapatkan banyak keuntungan.<sup>65</sup>

Melihat uraian di atas, dapat peneliti analisis bahwa alasan anggota menggunakan produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) adalah dapat membantu untuk mengumpulkan biaya pendidikan untuk si anak, mendapatkan hadiah peralatan sekolah setiap kenaikan kelas, mendapatkan beasiswa dari BMT bagi siswa yang berprestasi, masa depan anak biar lebih terjamin dan untuk simpanan jangka panjang. Jadi minat anggota pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) sudah berdasarkan dengan unsur minat.

### **3. Analisis tentang faktor-faktor yang mendorong minat anggota pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen**

Lembaga keuangan konvensional dapat diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang menjalankann kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip konvensional atau prinsip pada umumnya yang lama dianut masyarakat dunia. Pada awalnya dalam kehidupan perekonomian bangsa Indonesia eksistensi lembaga keuangan konvensional lebih dikenal dibanding lembaga keuangan syariah. Sekian dekade lamanya kiprah lembaga keuangan konvensional begitu merajai kehidupan perekonomian masyarakat Indonesia. Namun pada akhir-akhir ini lembaga keuangan konvensional beserta segala sistem yang berada didalamnya dianggap mengandung banyak kekurangan.

Sedangkan lembaga keuangan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana.

---

<sup>65</sup>Wawancara Pak Rasya selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 9 Februari 2017.

Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha. Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank syariah tidak mengenai sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah.<sup>66</sup>

Banyaknya lembaga keuangan makro maupun mikro yang tersebar keberbagai pelosok tanah air, rupanya belum mencapai kondisi yang ideal jika diamati secara teliti. Hal ini nampak dari banyaknya lembaga keuangan mikro yang hanya mengejar target pendapatan masing-masing, sehingga tujuan yang lebih besar terabaikan, khususnya dalam pengembangan ekonomi masyarakat bawah. Padahal, lembaga keuangan mikro mempunyai posisi strategis dalam pengembangan ekonomi masyarakat kelas bawah.<sup>67</sup> Dalam kondisi yang demikian inilah KSPPS muncul dan mencoba membantu untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai makna berinvestasi dengan tujuan agar terhindar dari praktik riba.

Salah satu lembaga keuangan syariah yang tidak menggunakan sistem riba tetapi menggunakan bagi hasil adalah KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen yaitu tepatnya pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik). Simpanan ini peminatnya lumayan padahal banyak keuntungan yang diberikan oleh BMT kepada anggota yang menggunakan. Faktor-faktor yang mendukung, salah satunya adalah

---

<sup>66</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2011, hlm. 32.

<sup>67</sup>Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 34.

aman, pelayanan yang ramah dan memuaskan, banyak keuntungan yang diberikan, adanya bagi hasil dan sebagainya.<sup>68</sup>

Sebagaimana wawancara dengan Agus Yuni Prasetyo selaku manager KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen mengatakan faktor yang mendorong anggota menggunakan produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) yaitu adanya banyak keuntungan yang diberikan kepada anggota yang mempunyai (Si Sidik), sangat membantu untuk biaya pendidikan anak, dapat bagi hasil dan ada pelayanan jemput bola.<sup>69</sup>

Pelaksanaan simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) dirasakan oleh anggota karena adanya faktor-faktor yang mendorong, saat peneliti wawancarai bahwa anggota senang ketika menggunakan jasa simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) . Hal ini sesuai wawancara dengan Uul selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen mengatakan saya senang dengan adanya produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) karena faktor bagi hasil, mendapatkan banyak keuntungan yang diberikan oleh BMT kepada anggota, untuk membantu mengumpulkan biaya pendidikan untuk si anak, pelayanan cepat, ramah dan memuaskan.<sup>70</sup>

Winarti selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen juga menjelaskan bahwa saya puas dengan adanya produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) karena untuk masa depan pendidikan anak mengingat biaya pendidikan yang semakin mahal, mendapatkan banyak keuntungan yang diberikan pada saat kenaikan

---

<sup>68</sup>Dokumentasi KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen, dikutip tanggal 30 Januari 2017.

<sup>69</sup>Wawancara dengan Agus Yuni Prasetyo selaku Manager KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 27 Januari 2017.

<sup>70</sup>Wawancara dengan Uul selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 31 Januari 2017.

kelas, mendapatkan bagi hasil, pelayanannya cepat dan lokasinya juga sangat strategis.<sup>71</sup>

Ana selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen menjelaskan bahwa Saya puas dengan adanya produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) karena mendapatkan banyak keuntungan yang di berikan kepada anggota, dapat membantu mengumpulkan biaya pendidikan si kecil agar lebih terjamin, mendapatkan bagi hasil, pelayanannya cepat, ramah dan memuaskan.<sup>72</sup>

Sri selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen juga menjelaskan bahwa Faktor- faktor yang mendorong yaitu biayanya ringan, mendapatkan banyak keuntungan bagi anggota, masa depan anak lebih terjamin, mendapatkan bagi hasil dan pelayanannya cepat.<sup>73</sup>

Pak Rasya selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen juga menjelaskan bahwa Faktor-faktor yang mendorong saya yaitu mendapatkan bagi hasil, dapat membantu mengumpulkan biaya pendidikan untuk anak, mendapatkan banyak keuntungan, pelayanannya cepat, ramah dan memuaskan.<sup>74</sup>

Melihat uraian di atas, dapat peneliti analisis bahwa faktor yang mendorong anggota dalam menggunakan produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) adalah para anggotanya merasa senang dengan adanya produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen karena untuk masa depan anak biar lebih terjamin dan dapat membantu dalam mengumpulkan biaya pendidikan anak untuk digunakan di masa yang akan datang apabila masuk ke perguruan tinggi.

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Winarti selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 17 Februari 2017.

<sup>72</sup>Wawancara dengan Ana selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 3 Februari 2017.

<sup>73</sup>Wawancara dengan Sri selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 3 Februari 2017.

<sup>74</sup>Wawancara dengan Pak Rasya selaku anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen tanggal 9 Februari 2017.

Faktor yang lainnya adalah adanya banyak keuntungan yang diberikan kepada anggota artinya BMT memberikan banyak hadiah yang diberikan kepada anggotanya, bagi hasil artinya bahwa bagi hasil yang diberikan oleh KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen pada anggota dianggap lumayan lebih tinggi, pelayanannya cepat artinya pelayanan yang diberikan kepada anggota dengan menggunakan sistem pelayanan jemput bola, lokasinya sangat strategis artinya lokasi kantornya dekat dengan lingkungan pasar, perumahan, sekolah dan pondok pesantren sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat, biayanya ringan artinya biaya pembayaran simpanan lebih murah dibandingkan dengan lembaga lain.

Faktor-faktor di atas, tak lepas dari adanya faktor penyebab minat anggota, dalam teori perilaku konsumen bahwa proses keputusan konsumen akan dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor utama yaitu 1. kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh produsen dan lembaga lainnya; 2. faktor lingkungan konsumen, diantaranya adalah budaya, karakteristik sosial ekonomi, keluarga dan rumah tangga, kelompok acuan dan situasi konsumen; dan 3. faktor perbedaan individu konsumen, di antaranya adalah kebutuhan dan motivasi, kepribadian, pengelolaan informasi dan persepsi, proses belajar, pengetahuan dan sikap.

Dengan kata lain, keputusan pembelian konsumen dipengaruhi oleh faktor lingkungan konsumen (budaya dan sosial) dan faktor perbedaan individu konsumen (kepribadian dan psikologi). Pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen ini akan memberikan pengetahuan kepada para praktisi pemasaran bagaimana menyusun strategi pemasaran yang unggul dan kompetitif. Berikut ini dipaparkan pengaruh tiap faktor terhadap perilaku konsumen.

a. Faktor Budaya

Kebudayaan adalah faktor penentu yang paling dasar dalam perilaku pengambilan keputusan dan perilaku pembelian. Kebudayaan didefinisikan sebagai kompleks simbol dan barang-

barang buatan manusia (*artifacts*) yang diciptakan oleh masyarakat tertentu dan diwariskan dari generasi satu ke generasi yang lain sebagai faktor penentu (*determinants*) dan pengatur (*regulator*) perilaku anggotanya.<sup>75</sup> Dalam hal ini anggota memilih kerjasama dengan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen karena pihak lembaga memberikan satu kesamaan dalam prinsip saat transaksi penyimpanan dana, yaitu prinsip *mudharabah*. Sehingga dengan prinsip ini, dinilai oleh anggota akan memberikan kemudahan dalam mencari informasi sebab antara anggota yang satu dengan yang lainnya sama-sama menggunakan prinsip *mudharabah* dalam simpanan dana.

1) Nilai (*value*)

Nilai adalah kepercayaan atau segala sesuatu yang dianggap penting oleh seseorang atau masyarakat. Nilai akan mempengaruhi sikap seseorang, yang selanjutnya sikap akan mempengaruhi perilaku seseorang. Beberapa contoh nilai-nilai yang di anut orang Indonesia, di antaranya adalah laki-laki yaitu kepala rumah tangga, menghormati orang tua atau orang yang lebih tua, dan lain-lain. Dalam hal ini anggota memilih kerjasama dengan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen karena pihak lembaga memberikan satu kesamaan dalam prinsip saat transaksi penyimpanan dana, yaitu pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) yang menggunakan prinsip *mudharabah*.

2) Norma

Norma lebih spesifik dari nilai. Norma akan mengarahkan seseorang tentang perilaku yang diterima dan yang tidak diterima. Norma adalah aturan masyarakat tentang sikap baik dan buruk, tindakan yang boleh dan tidak boleh. Norma terbagi

---

<sup>75</sup>Anita Rahmawati, *Perilaku Konsumen dalam Ekonomi Islam, Definisi dan Domain Perilaku Konsumen*, Idea Press, Yogyakarta, 2011, hlm. 19.

dua macam, yaitu (1) norma (*enacted norm*) yang disepakati berdasarkan aturan pemerintah dan ketatanegaraan, biasanya berbentuk peraturan, Undang-undang; dan (2) *creasive norm*, yaitu norma yang ada dalam budaya dan bisa dipahami dan dihayati jika orang tersebut berinteraksi dengan orang-orang dari budaya yang sama. Ada tiga jenis *creasive norm*, yaitu kebiasaan (*customs*), larangan (*mores*) dan konvensi. Dalam hal ini anggota memilih kerjasama dengan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen karena pihak lembaga memberikan aturan yang dapat disepakati kedua belah pihak.

### 3) Mitos

Mitos menggambarkan sebuah cerita atau kepercayaan yang mengandung nilai dan idealisme bagi suatu masyarakat. Mitos seringkali sulit dibuktikan kebenarannya. Masyarakat Jawa memiliki mitos yang banyak mengenai raja-raja, termasuk mitos dari Walisongo, seperti mitos yang beredar mengenai kehebatan metafisik dari walisongo tersebut. Dalam hal ini anggota menggunakan produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) bahwa anggota mempunyai kepercayaan bahwa produk tersebut bermanfaat untuk masa depan anak biar lebih terjamin.

### 4) Simbol

Simbol adalah segala sesuatu (benda, nama, warna, konsep) yang memiliki arti penting lainnya (makna budaya yang diinginkan). Misalnya, produk biskuit merk BISKUAT menggunakan gambar seekor macan (binatang yang memiliki kekuatan) sebagai simbol sebuah merk biskuit yang memberikan energi kepada konsumen sebagai sumber kekuatan; Toyota menggunakan merk KIJANG untuk merk mobilnya model minibus karena kijang sebagai simbol binatang yang tangguh dan bisa berlari kencang; Isuzu juga menggunakan nama PANTHER bagi merek minibusnya; Mitsubishi menggunakan nama KUDA

bagi merk minibisnya; dan BIMA dipakai sebagai merk produk jamu kuat lelaki karena bima sebagai tokoh pewayangan yang memiliki kekuatan. Dalam hal ini anggota memilih kerjasama dengan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen karena pihak lembaga hanya menggunakan prinsip *mudharabah* pada simpanan siswa pendidikan (Si Sidik).

b. Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku konsumen. Faktor-faktor sosial yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen adalah keluarga dan kelompok acuan, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:<sup>76</sup>

1) Keluarga

Keluarga adalah lingkungan mikro, yaitu lingkungan yang paling dekat konsumen. Keluarga menjadi daya tarik bagi para pemasar karena keluarga memiliki pengaruh yang besar kepada konsumen. Anggota keluarga akan saling mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pembelian produk dan jasa. Masing-masing anggota keluarga mungkin memiliki lebih dari satu peran.

Dalam hal ini anggota memilih kerjasama dengan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen karena adanya unsur keluarga, sebab disana dalam satu keluarga ada dua orang yang menggunakan simpanan siswa pendidikan (SiSidik).

2) Kelompok Acuan (*Reference Group*)

Kelompok Acuan (*Reference Group*) adalah seseorang individu atau sekelompok orang yang secara nyata mempengaruhi perilaku seseorang. Kelompok acuan digunakan oleh seseorang sebagai dasar untuk membandingkan atau sebuah referensi dalam membentuk respons efektif, kognitif dan perilaku. Dalam perspektif pemasaran, kelompok acuan adalah

---

<sup>76</sup>*Ibid*, hlm. 24.

kelompok yang berfungsi sebagai referensi bagi seseorang dalam keputusan pembelian dan konsumsi. Anggota memilih kerjasama dengan KSPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen karena adanya satu kelompok, seperti kelompok dalam keluarga yang menggunakan simpanan siswa pendidikan (Si Sidik).

c. Faktor Kepribadian

Kepribadian merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku konsumen. Perbedaan kepribadian akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam memilih atau membeli produk karena konsumen akan membeli barang yang sesuai dengan kepribadiannya.<sup>77</sup> Dalam hal ini anggota memilih kerjasama dengan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Pasar Lasem karena sesuai dengan kebutuhannya yaitu untuk masadepan pendidikan anaknya supaya lebih terjamin.

d. Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen, diantaranya adalah motivasi dan kebutuhan, persepsi, proses belajar, pengetahuan konsumen, sikap konsumen. Pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap perilaku konsumen dapat disajikan sebagai berikut:<sup>78</sup>

1) Motivasi dan Kebutuhan

Motivasi adalah penggerak dalam diri seseorang yang kemudian mendorong untuk bertindak, kekuatan pendorong ini diproduksi oleh negara dari ketegangan yang ada sebagai hasil dari kebutuhan yang tidak terpenuhi. Definisi tersebut menggambarkan bahwa motivasi muncul karena adanya kebutuhan yang dirasakan konsumen. Kebutuhan itu sendiri muncul karena konsumen merasakan ketidaknyamanan (*state of*

---

<sup>77</sup>*Ibid*, hlm. 25.

<sup>78</sup>*Ibid*, hlm. 27.

*tension*) antara yang seharusnya dirasakan dan yang sesungguhnya dirasakan. kebutuhan yang dirasakan tersebut mendorong seseorang untuk melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Anggota memilih kerjasama dengan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen karena faktor dorongan kebutuhan dan manfaat untuk masadepan anak dan mendapatkan banyak keuntungan, adanya bagi hasil, untuk masa depan anak bisa lebih terjamin dan untuk masa depan pendidikan anak karena biaya pendidikan semakin mahal.

### 2) Persepsi

Persepsi didefinisikan sebagai proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti di dunia ini. orang dapat memiliki persepsi yang berbeda dari objek yang sama karena adanya tiga tahap persepsi, yaitu pemaparan, perhatian dan pemahaman. Dalam hal ini anggota memilih produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen karena berdasarkan persepsinya bahwa produk (Si Sidik) dapat memberikan manfaat untuk masa depan anak di masa yang akan datang.

### 3) Proses Belajar

Proses belajar didefinisikan sebagai suatu proses di mana pengalaman akan membawa kepada perubahan pengetahuan, sikap dan atau perilaku. Dari perspektif pemasaran, proses belajar konsumen didefinisikan sebagai sebuah proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan dan pengalaman pembelian dan konsumsi yang akan ia terapkan pada perilaku yang terkait pada masa datang. Dalam hal ini anggota memilih produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) karena anggota

memperoleh pengetahuan dan pengalaman bahwa (Si Sidik) mendapatkan banyak keuntungan.

#### 4) Pengetahuan Konsumen

Pengetahuan konsumen didefinisikan sebagai semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen. Dalam hal ini anggota memilih produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen karena pengetahuan mereka mengenai Si Sidik untuk masadepan anak biar lebih terjamin, dapat membantu mengumpulkan biaya untuk masadepan pendidikan anak dan pelayanannya baik.

#### 5) Sikap Konsumen

Sikap Konsumen adalah faktor penting yang akan mempengaruhi keputusan konsumen. Sikap merupakan ungkapan perasaan konsumen tentang suatu objek apakah disukai atau tidak disukai, dan sikap juga bisa menggambarkan kepercayaan konsumen terhadap berbagai atribut dan manfaat dari objek tersebut. Dalam hal ini anggota memilih kerjasama dengan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) karena manfaatnya banyak yaitu untuk membantu dalam mengumpulkan biaya pendidikan dan supaya masadepan anak biar lebih terjamin.

Melihat uraian di atas, dapat peneliti analisis bahwa faktor yang mendorong anggota dalam menggunakan produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) adalah para anggotanya merasa senang dengan adanya produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen karena untuk masa depan anak biar lebih terjamin dan dapat membantu dalam mengumpulkan biaya

pendidikan anak untuk digunakan di masa yang akan datang apabila masuk ke perguruan tinggi.

Faktor yang lainnya adalah adanya banyak keuntungan yang diberikan kepada anggota artinya BMT memberikan banyak hadiah yang diberikan kepada anggotanya, bagi hasil artinya bahwa bagi hasil yang diberikan oleh KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen pada anggota dianggap lumayan lebih tinggi, pelayanannya cepat artinya pelayanan yang diberikan kepada anggota dengan menggunakan sistem pelayanan jemput bola, lokasinya sangat strategis artinya lokasi kantornya dekat dengan lingkungan pasar, perumahan, sekolah dan pondok pesantren sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat, biayanya ringan artinya biaya pembayaran simpanan lebih murah dibandingkan dengan lembaga lain.

